PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DI KELAS IV SD NEGERI 04 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

DiajukanKepada Tim PengujiSkripsiJurusan PGSD
Sebagai Salah SatuPersyaratanGunaMemperolehGelarSarjanaPendidikan

Oleh:

SILMA FERDILA

NIM.54239

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PeningkatanKemampuanmembacaIntensifSiswaPadaTemaIndahnya KebersamaandenganPendekatan Scientific di Kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi

Nama : SilmaFerdila

NIM/BP : 54239/2010

Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar

Fakultas : IlmuPendidikan

Universitas : UniversitasNegeri Padang

Bukittinggi, 12 Agustus 2016

Disetujuioleh :

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dra.Rahmatina, M.Pd	**Drs.ZainalAbidin, M.Pd**
NIP. 196102121986032 001	**NIP. 195508181979031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Drs.Muhammadi,M.Si

NIP. 19610131 1988021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul	: Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Pada Tema Pahlawanku Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi
Nama	: Silma Ferdila
Nim	: 54239
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin,M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra.Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. H. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Arwin	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama : SILMA FERDILA

NIM : 54239

B.P :2010

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10 Agustus 2016

Yang menyatakan

Silma Ferdila

ABSTRAK

Silma Ferdila, 2016 : Peningkatan Kemampuan membaca Intensif Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan dengan Pendekatan Scientific di Kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi

Kemampuan siswa dalam membaca intensif belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya diarahkan untuk membaca tanpa bersuara, berbisik ataupun menunjuk-nunjuk bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan pendekatan scientific.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 04 Birugo Kota Bukittinggi berjumlah 25 orang. Instrument penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar tes.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 63% dengan predikat (kurang) meningkat pada siklus II menjadi 83 dengan predikat (baik), sedangkan pada penilaian Aspek Guru pada siklus I 74% dengan predikat (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan predikat (Sangat baik), dan pada penilaian Aspek Siswa pada siklus I 79% dengan predikat (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93% (sangat baik). Proses pembelajaran siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan *Scientific*, dengan nilai rata-rata pembelajaran siswa meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata pada penilaian sikap adalah 2,37 dengan predikat B- (baik) meningkat pada siklus II 3,38 dengan predikat A- (sangat baik), penilaian pengetahuan rata-rata pada siklus I adalah 2,35 dengan predikat B- (baik) meningkat pada siklus II 3,13 dengan predikat A- (sangat baik), dan pada penilaian keterampilan pada siklus I adalah 2,85 dengan predikat B (baik) meningkat pada siklus II 3,36 dengan predikat A- (sangat baik).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan membaca Intensif Siswa Pada Tema Pahlawanku dengan Pendekatan Scientific di Kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi".**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra.Reinita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Bapak Drs.Zainal Abidin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra.Hj.Darnis Arief, M.Ed, dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Hj.Artispen, S.Pd selaku kepala SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Keluarga tersayang, Ayah, Ibu, Abang, Kakak dan Adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan doa agar terus berusaha dalam mengerjakan skripsi.
7. Semua sahabat angkatan 2010 S1 PGSD yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Padang, 10 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 7

C. Tujuan penelitian 8

D. Manfaat penelitian 8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Hakikat membaca..... 10

b.Tujuan membaca 11

c. Jenis-jenis membaca 12

d. Membaca intensif..... 13

e. Pelaksanaan pembelajaran membaca..... 20

2. Pembelajaran tematik terpadu

a. Pengertian tematik terpadu…..…… 21

b.Karakteristik pembelajaran tematik terpadu 22

c.Keunggulan dan keterbatasan pembelajaran tematik..... 23

3. Hakikat pendekatan scientific..... 27
a. Pengertian pendekatan pembelajaran..... 27
b. Pengertian pendekatan scientific..... 27
c. Keunggulan pendekatan scientific..... 30
d. Langkah-langkah pendekatan scientific..... 31
4. Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan Pendekatan scientific..... 36
5. Penilaian hasil pembelajaran membaca intensif dengan Pendekatan scientific..... 38
B. Kerangka teori 39

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian 42
1. Tempat penelitian 42
2. Subjek penelitian..... 42
3. Waktu penelitian..... 42
B. Rancangan penelitian 43
1. Pendekatan dan jenis penelitian..... 43
a. Pendekatan penelitian 43
b. Jenis penelitian..... 44
2. Alur penelitian 45
3. Prosedur penelitian 47
a. Perencanaan 47
b. Pelaksanaan..... 47
c. Pengamatan..... 48
d. Refleksi 49
1. Data dan sumber data 49
2. Data penelitian 49
3. Sumber data 50
C. Teknik dan instrumen penelitian 50

1. Teknik pengumpulan data 50
a. Observasi 50
b. Tes 50
2. Instrumen penelitian 51
a. Lembar observasi 51
b. Lembar tes 51
D. Analisis data 52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian 57
1. Siklus I pertemuan I 58
a. Tahap perencanaan 59
b. Tahap pelaksanaan 59
c. Tahap pengamatan 60
d. Refleksi 72
a. Siklus I pertemuan II 79
1) Perencanaan 79
2) Pelaksanaan 83
3) Pengamatan 87
4) Refleksi 99
b. Siklus II 106
1) Perencanaan 106
2) Pelaksanaan 109
3) Pengamatan 113
4) Refleksi 126
B. Pembahasan 133
1. Pembahasan siklus I 133
2. Pembahasan siklus II 149

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 174
B. Saran 175

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 3.1 Konverensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan 47
Tabel 3.2 Rentang nilai pengetahuan dan keterampilan…… 48
Tabel 3.3 Rentang nilai kompetensi sikap…….. 48
Tabel 3.4 Rentang nilai persentase……. 49
Tabel 3.5 Rentang nilai penilaian RPP……... 49

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

Bagan 2.1. Kerangka Teori 31

Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pemetaan Indikator Tema 5 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 166
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 167
3. Media Gambar Siklus I Pertemuan 1..... 175
4. Teks Bacaan Siklus I Pertemuan I..... 176
5. Soal Siklus I Pertemuan I..... 177
6. Soal Siklus I Pertemuan I..... 178
7. Soal Siklus I Pertemuan I..... 179
8. Lembar Penilaian Sikap Siswa Siklus I Pertemuan I..... 180
9. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I..... 182
10. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I..... 184
11. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I..... 186
12. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....187
13. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I..... 192
14. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I 201
15. Pemetaan Indikator Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3.....208
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 209
17. Media Gambar Siklus I Pertemuan II.....216
18. Teks Bacaan Siklus I Pertemuan II.....217
19. Soal Teks Siklus I Pertemuan II.....218
20. Soal Siklus I Pertemuan II.....219
21. LDK Siklus I Pertemuan II.....220

22. LKS Siklus I Pertemuan II.....221
23. Lembar Penilaian Sikap Siswa Siklus I Pertemuan II.....222
24. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II..... 224
25. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II..... .226
26. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II..... 228
27. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II..... 229
28. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II..... 234
29. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II..... 242
30. Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..... 249
31. Pemetaan Indikator Siklus II..... 250
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 251
33. Media Gambar Siklus II..... 257
34. Teks Lagu..... 258
35. Ulasan teks Siklus II.....259
36. LKPD Siklus II..... 260
37. Lembar Laporan Siswa.....261
38. Lembar Tugas Menyanyikan Lagu.....262
39. Lembar Penilaian Sikap Siswa Siklus II.....263
40. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II.....265
41. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II.....267
42. Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....269
43. Proses Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II.....274

44. Proses Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....281

45. Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses pembelajaran Siklus II..... .287

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 di kelas 4 SD, terdapat 3 kompetensi yang disatukan dalam satu tema. Sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, pengertian pembelajaran Tematik Terpadu menurut Robin Fogarty (dalam Majid, 2014) "Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pembelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran".

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah dasar ini menggunakan pendekatan *scientific*. Menurut Abdul Majid (2014:28), "Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan". Seiring dengan pendapat tersebut Lazim (2013:1) menyatakan "Pendekatan *Scientific* diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapannya."

Lebih lanjut Kemendikbud (2013:3) menegaskan Pendekatan *Scientific* merupakan "Perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan".

Terdapat perubahan yang mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya di bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Nuh (dalam Mahsun,94:2014) menyatakan bahwa suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), kata penghela berarti penarik. Kata penarik dalam konteks pembelajaran dapat bermakna ganda, yaitu sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan selanjutnya sebagai media untuk mendistribusikan suatu KD ke KD yang lainnya.

Sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan maksudnya adalah melalui penguasaan Bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan lain. Selanjutnya Bahasa Indonesia sebagai pendistribusi suatu materi ke materi lain bermakna melalui materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan suatu topik ke topik lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Sebagai penghela maka materi pembelajaran bahasa haruslah disajikan terlebih dahulu, baru melalui pernyataan utama yang menjadi pokok pembicaraan kompetensi mata pelajaran lain yang terdapat dalam teks digunakan untuk memulai pemindahan materi pembelajaran tertentu ke materi pembelajaran lainnya.

Dalam pembelajarannya penyajian pembelajaran bahasa biasanya diawali dengan kegiatan membaca teks yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran pada hari itu.

Membaca merupakan suatu proses atau kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Dengan membaca seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dan mengaitkan maksud dan arah dari bacaan sehingga pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 7) yang menyatakan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis".

Membaca juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dari yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Kegiatan membaca sebagai suatu keterampilan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis tersebut dibedakan atas tujuan yang hendak dicapai.

> Tarigan (2008: 13) membedakan kegiatan membaca kedalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca bersuara atau membaca nyaring dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur-unsur linguistik, sedangkan untuk

> mencapai tujuan membaca yang bersifat pemahaman, maka yang paling tepat adalah membaca dalam hati.

Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bacaan yang dibaca secara diam ata dalam hati, kecepatan membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran bacaan. Secara garis besar, membaca dalam hati dibedakan atas membaca ekstensif dan membaca intensif

Membaca intensif merupakan sarana untuk memahami bahan bacaan secara tepat, karena menuntut pemahaman siswa terhadap bahan bacaan sehingga siswa dapat memahami apa saja yang telah dibacanya selama proses pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung juga dapat mendukung meningkatnya hasil belajar. Pembelajaran membaca di kelas tinggi bertujuan untuk melatih pemahaman siswa terhadap bahan bacaan, karena itu membaca intensif digunakan di kelas IV SD.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya mempersiapkan rencana pembelajaran. Dalam mempersiapkan rencana pembelajaran guru perlu melakukan pengembangan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ada. Guru juga harus menyesuaikan metode atau pendekatan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif, kegiatan yang harus dilakukan guru menurut Yulia (2013: 23) adalah:

> 1) Memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait, 2) Meminta siswa mensurvey isi bacaan, 3) Meminta siswa membuat pertanyaan tentang isi bacaan, 4) Meminta siswa

membaca bacaan secara intensif 5) Meminta siswa menjawab pertanyaan 6) Meminta siswa menemukan kalimat utama pada tiap paragraph, 7) Meminta siswa meringkas isi bacaan, 8) Meminta siswa menanggapi hasil ringkasan yang telah ditulis, 9) Meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan.

Pada kenyataan dilapangan, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu, tanggal 20 januari 2015 di kelas IV SD 04 Birugo Kota Bukittinggi ditemukan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran guru belum melakukan pengembangan terhadap rencana pembelajaran. Guru langsung menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah tersedia. Guru sudah menggunakan metode *scientific* dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa guru sudah menggunakan pendekatan *scientific* dengan panduan buku guru dan buku siswa. Pada saat dilaksanakan observasi, telah terlaksana tema 6 tentang "Indahnya Negeriku" dengan sub tema "keindahan alam negeriku" pada pembelajaran 2 yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, matematika dan IPS. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan selama proses observasi yaitu guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar namun hanya menggunakan buku panduan guru dan siswa untuk menunjang proses belajar sehingga dalam prosesnya siswa terlihat kurang bersemangat.

Pada saat kegiatan membaca terlihat guru sudah mengarahkan siswa untuk membaca tanpa bersuara, membuat pertanyaan berdasarkan isi teks, dan membuat ringkasan. Namun tidak mengingatkan siswa untuk membaca tanpa menunjuk-nunjuk bacaan, menggerakkan bibir atau berbisik sehingga ketika membaca sebagian siswa masih menggerak-gerakkan bibir dan berbisik.

Guru belum mengarahkan siswa untuk mensurvey isi bacaan. Guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk mengomentari ringkasan yang telah dibuat. Siswa masih kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang telah dibacanya dan hanya sedikit siswa yang mau mengomentari ringkasan yang telah dibuat oleh temannya.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan kegiatan membaca intensif yang dilakukan guru masih kurang sesuai dengan apa yang seharusnya. Sehingga menyebabkan tujuan dari kegiatan membaca intensif tidak tercapai.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam proses belajar maka pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan adalah pendekatan *scientific*. Pada proses pembelajarannya terdapat tiga tahapan yang mencakup proses membaca intensif didalamnya yaitu pada tahapan mengamati, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan mengamati siswa dapat melakukan kegiatan membaca sebagai pengenalan materi yang akan dipelajarinya. Pada kegiatan mengumpulkan informasi, siswa akan membaca kembali materi/teks untuk menentukan data yang diperlukan untuk materi yang terkait. Pada kegiatan membaca dalam mengumpulkan informasi ini, siswa dapat berlatih membaca secara intensif. Karena selain membaca, siswa juga dituntut untuk memahami apa yang dibacanya. Selanjutnya pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa akan menyampaikan hasil konseptualisasinya dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, gambar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Pada Tema Pahlawanku Dengan Pendekatan *Scientific* di Kelas IV SD Negeri 04 Birugo**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, secara umum, masalah yang akan diteliti berkenaan dengan bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan pendekatan *sceintific* pada kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. Sedangkan secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Pahlawanku Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Pahlawanku Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Pahlawanku Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa melalui pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi. Adapun tujuan khusus penelitian ini di antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran tematik terpadu pada tema Pahlawanku dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema Pahlawanku dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu pada tema Pahlawanku dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui pendekatan *sceintific* pada pembelajaran tematik terpadu Pahlawanku di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi. Berdasarkan kepentingan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di SD

mengenai kurikulum 2013 dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar. Di samping itu penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi serta sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan mengunakan pendekatan *scientific*.

3. Bagi peserta didik, agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca secara intensif sehingga dapat dengan lebih mudah memahami pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Hakikat membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan , baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca (Saleh Abbas,2006).

1) Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana.
2) Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana.
3) Pemahaman evaluative merupakan kemampuan mengevaluasi isi wacana.
4) Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estesis terhadap wacana yang sesuai dengan standar pribadi dan standar emosional, misalnya mengenai bentuk sastra, gaya, jenis dan teori sastra.

Hodgson (dalam Tarigan, 2008) juga berpendapat membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Yamin (2010:106) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verba dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.

Resmini dan Juanda (2007:73) menyatakan bahwa "Membaca merupakan suau kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan makna, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Pengertian membaca yang diungkapkan oleh beberapa pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses mengenali huruf dan kata-kata dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan dan merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi,mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, berarti (meaning) erat sekali hubungannya dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Menurut Farida (2009:11) tujuan membaca mencakup: (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuan, (5) Mengaitkan

informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

c. Jenis-jenis membaca

Menurut Slamet (2008:86-88), jenis membaca yang perlu dikuasai dalam ilmu pengetahuan dan kesusastraan cukup banyak, diantaranya :

1) Membaca intensif, membaca jenis ini lebih menekankan pada pemahaman yang dalam seperti pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok dan ide penjelas dan hal-hal yang rinci.
2) Membaca kritis, membaca jenis ini berttaran lebih tinggi karena ide dari buku yang teah dipahami akan ditanggapi atau dianalisis.
3) Membaca cepat, yaitu membaca secara zig-zag atau vertical dengan melewati ide-ide penjelas serta mementingkan kata-kata kunci yang penting saja
4) Membaca Apresiatif dan estetis, dilakukan dengan penghayatan dan penghargaan terhargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kejiwaan.
5) Membaca teknik, dilafalkan secara formal, mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

d. Membaca intensif

Pengertian membaca intensif

Membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif (Tarigan, 2008:36).

Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang data dibaca dalam waktu 2 menit dengan kecepatan membaca 5 kata dalam waktu satu detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, pola-pola teks, pola-pola simbolis, ungkapan yang bersifat emosional dan sosial, pola sikap dan tujuan pengarang.

Tujuan membaca intensif

Menurut Rahim (2011:122) "tujuan membaca dalam hati atau mmbaca intensif yaiu (1) menemukan ide pokok suatu bacaan (2) meningkatkan kemampuan menemukan jawaban dari suatu pertanyaan bacaan yang spesifik,(3) mengembangkan kemampuan siswa mengingat urutan peristiwa (4) Membaca denga teliti dan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informatif".

Berdasarkan pendapat diatas tujuan dari membaca intensif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap tanda hitam atau aksara diatas kertas dengan sungguh-sungguh.

Yang termasuk kedalam membaca intensif adalah :

1) Membaca telaah isi (*content study reading*)

Membaca telaah isi dapat kita bagi atas :

a) Membaca teliti

Membaca teliti membutuhkan keterampilan antara lain survey cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum, membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan perincian penting dan penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan.

b) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

c) Membaca kritis

Pada umumnya membaca kritis menuntut para pembaca agar memahami maksud penulis, memahami organisasi dasar tulisan, dapat menilai penyajian penulis/pengarang, meningkatkan minat baca, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan dan membaca majalah atau publikasi periodik yang serius.

d) Membaca ide

Merupakan sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.

2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)

Membaca telaah bahasa mencakup pula :

a) Membaca bahasa asing

Tujuan utama dari pada membaca bahasa ini adalah memperbesar daya kata dan pengembangan kosa kata.

b) Membaca sastra

Dalam membaca sastra, apabila seorang pembaca mengenal serta mengerti bahasa dalam suatu karya sastra, maka akan semakin mudah untuk memahami isinya serta menikmati keindahannya. Untuk itu setidaknya pembaca harus dapat membedakan bahasa ilmiah dan bahasa sastra, serta mengenal serta memahami jenis-jenis gaya bahasa.

Manfaat membaca intensif

Membaca intensif bermanfaat bagi para pembaca,di kemukakan oleh Nurhadi (2004:102) bahwa “dengan membaca intensif dapat mencari informasi dalam buku secara cepat,tidak banyak membuang waktu dan menjelajahi banyak halaman”.

Langkah-langkah membaca intensif

Menurut Tarigan (2008: 36) langkah-langkah kegiatan membaca intensif adalah :

(a) Memberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk membaca intensif suatu bacaan yang disajikan,waktu yang diberikan tergantung panjang pendeknya suau bacaan tersebut,(b) Setelah waktu yang ditentukan habis,siswa disuruh menutup bacaan yang sudah dibaca,untuk menghindarkan siswa membaca kembali bacaan tersebut pada waktu ia menjawab pertanyaan,(c) Guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan,baik pertanyaan ingatan maupun pertanyaan pikiran,jawaban dapat disampaikan secara lisan atau tulisan untuk melatih kemampuan siswa.

Sedangkan menurut Rahim 2011:122) langkah membaca intensif yaitu "(1) menyediakan teks bacaan tidak leboh dari 200 kata (2) kecepatan membaca dalam jangka waktu lebih kurang 2 menit (3) membaca dengan seksama dan membaca ulang setiap paragraph untuk memahami teks bacaan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti memakai langkah-langkah membaca intensif menurut tarigan (2008:36) yaitu : (1) menyediakan teks bacaan,(2) menentukan jangka waktu dalam membaca intensif kutrang lebih 15 menit,(3) memberikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa.

Penilaian pembelajaran membaca intensif

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima atau menangkap suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan.Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:65-66) “Penilaian hasil beajar oleh siswa dilakukan secara berkesinambungan,bertujuan untuk memantau proses dan kemampuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran”.selanjutnya menurut Sudjana (2009:3) “ Penilaian adalah proses memberikn atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses dalam menentukan suatu nilai berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan suatu karakteristik dengan tjuan memantau proses dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran Hal-hal yang perlu dinilai dalam pembelajaran membaca intensif terdapat dalam tiga tahap yaitu tahap pra baca,saat baca,dan pasca baca.

Pada tahap prabaca dilakukan penilaian kemampuan siswa dalam memprediksi isi bacaan.Pada tahap prabaca guru memperkenalkan bahan bacaan yang akan dibaca dan guru mengaktifkan skemata siswa yang berhubungan dengan bacaan sehingga siswa dapat memprediksi isi bacaan secara tepat.Setelah siswa mengaitkan judul bacaan dengan skemata yang dimiliki oleh ,siswa menuliskan atau mengungkapkan prediksi bacaan dala bentuk kalimat yang runtut pada lembar tes prabaca

Pada tahap saat baca guru melakukan penilaian dengan mengamati kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa.Penilaian pada tahap saat baca meliputi kemampuan siswa memverifikasi prediksi.Kemampuan prediksi dilihat dari kemampuan siswa mengajukan dan memjawab pertanyaan.Guru memeriksa keruntutan kalimat dan ketepatan pilihan kata dari kalimat pertanyaan yang dibuat.pertanyaan ditukarkan dan diperiksa oleh teman sejawat siswa.

Sedangkan pada penilaian pasca baca yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara umum yang berkaitan dengan teks untuk menguji sejauh mana pemahaman terhadap bacaan,dan kegiatan tahap pasca baca diakhiri dengan menuliskan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

Yang termasuk kedalam membaca intensif adalah :

1) Membaca telaah isi (*content study reading*)

Membaca telaah isi dapat kita bagi atas :

e) Membaca teliti

Membaca teliti membutuhkan keterampilan antara lain survey cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum, membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan perincian penting dan penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan.

f) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

g) Membaca kritis

Pada umumnya membaca kritis menuntut para pembaca agar memahami maksud penulis, memahami organisasi dasar tulisan, dapat menilai penyajian penulis/pengarang, meningkatkan minat baca, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan dan membaca majalah atau publikasi periodik yang serius.

h) Membaca ide

Merupakan sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.

2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)

Membaca telaah bahasa mencakup pula :

c) Membaca bahasa asing

Tujuan utama dari pada membaca bahasa ini adalah memperbesar daya kata dan pengembangan kosa kata.

d) Membaca sastra

Dalam membaca sastra, apabila seorang pembaca mengenal serta mengerti bahasa dalam suatu karya sastra, maka akan semakin mudah untuk memahami isinya serta menikmati keindahannya. Untuk itu setidaknya pembaca harus dapat

membedakan bahasa ilmiah dan bahasa sastra, serta mengenal serta memahami jenis-jenis gaya bahasa.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Untuk mendorong siswa memahami berbagai bahan bacaan, guru harusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Contoh kegiatannya adalah guru membacakan judul bacaan dengan nyaring dan memprediksi isi bacaan untuk memancing minat siswa.

2) Kegiatan saat baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan saat baca. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca teks yang telah tersedia, menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang diperolehnya, membuat kesimpulan.

3) Kegiatan pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang telah dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat

pemahaman yang lebih tinggi (Buns dalam Farida,2008:105). Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Berikut dijelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang terdiri dari empat subtema dan enam pembelajaran. “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan “ Poerwadarminta (dalam Majid, 2014).

Menurut Majid (2014 : 80)

> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sustem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

“Pembelajaran tematik terpadu bersifat memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir

dengan mengoptimasi kecerdasan ganda, sebuat proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan." Kemendikbud (2014 : 15)

Sejalan dengan itu, Depdiknas dalam Trianto (2009:79) mengemukakan bahwa :

> Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, pembelajaran tematik akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik jika dikemas dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang terkait satu sama lain. Strategi pembelajaran tematik terpadu ini dikembangkan untuk meningkatkan antusiasme proses belajar siswa baik secara individu maupun kelompok dan akan berakibat pada peningkatan hasil belajar. Selain itu pembelajaran ini tidak hanya mengoptimasi aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

Menurut Majid (2014 : 89)

> 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, 5) Bersifat fleksible, 6)

Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 (Hesty, 2008) adalah:

1) Holistik, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

c. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014 : 92) Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut.

1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama.
4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik.
5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yaitu : 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan social melaui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Di samping itu, dalam Kemedikbud (2014: 16) juga mengemukakan kekuatan pembelajaran tematik terpadu.

> Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Sedangkan kelemahan yang dikemukakan oleh Puskur, Balitbang Diknas (dalam Majid, 2014) adalah sebagai berikut:

1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif

(menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menggali) jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Aspek sarana dan sumber pembalajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika saran ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (konprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

3. Hakikat Pendekatan Scientific/pendekatan ilmiah

a. Pengertian pendekatan pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru harus bisa menyiasati cara mengajarnya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan guru adalah menggunakan strategi yang sesuai perkembangan siswanya. Kemp (dalam Sanjaya, 2009:126) mengemukakan bahwa "Pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien". Sejalan dengan pendapat tersebut Dick and Carey (dalam Sanjaya, 2009:126) juga menyebutkan bahwa "strategi pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa".

pendekatan pembelajaran digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:126) yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Scientific

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa, kita memahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah masa kini tidak sama dengan siswa sekolah beberapa dekade yang lalu. Mereka tumbuh menjadi siswa yang kritis dan cenderung aktif.

Didukung oleh kurikulum yang baru diterapkan sekarang, seakan menjawab tantangan perkembangan siswa masa sekarang yang membutuhkan peluang untuk menunjukkan motivasi belajar mereka.

Kondisi ini diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan banyak mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sehingga siswa akan terlatih untuk berpikir aktif, responsive, dan analitis. Mengenai perubahan status kemampuan ini, tidak hanya kemampuan motivasi belajar saja tapi juga ranah lain yang dibutuhkan, menurut Bloom (dalam Sardiman, 2011), meliputi tiga ranah, yaitu: matra kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Depdiknas (dalam Diklat Guru, 2013), menyatakan bahwa "Pendekatan scientific berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan scientific merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah".

Sejalan dengan pendapat di atas, Muhammad (2013:1) mengemukakan bahwa:

> Pendekatan scientific adalah proses agar siswa aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan

dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014), "Pendekatan scientific bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteris ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikian subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pempelajaran.
5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, merepakan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.

6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta emipiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses di mana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

c. Keunggulan Pendekatan Scientific

Menurut Depdiknas (2013) pedekatan scientific memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

> a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik, c) menciptakan kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, f) mengembangkan karakter siswa.

Menurut Lazim (2013:1) keunggulan pendekatan Scientific yaitu:

> (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk student self concept, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemapuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motovasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan scientific secara umum adalah membentuk, mendorong, dan melatih siswa dan guru berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah, serta mengembangkan karakter yang ilmiah.

d. Langkah-langkah Pendekatan Scientific (ilmiah)

Menurut Abdul Majid (2013: 210) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific) kurikulum 2013, sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini baisanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saatu guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketiga guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah "pertanyaan" tidak selalu dalam bentuk "kalimat Tanya", melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3) Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

a) Mengamati;
b) Menanya;

c) Mengumpulkan informasi/ekperimen;

d) Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan

e) Mengkomunikasikan

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Langkah pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikem-bangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembang-kan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	1. Melakukan eksperimen 2. Membaca sumber lain selain buku teks 3. Mengamati objek/kejadian 4. Aktivitas 5. Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomuni-kasi, menerapkan kemampuan mengumpul-kan informasi melalui berbagai

		cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	6. mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpul-kan / eksperi-men maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpul-kan informasi 7. pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan merapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta dedukatif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasi-kan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasar-kan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengem-

		bangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan Scientific.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira saat mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a dengan serius, setelah itu guru mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru mengupayakan agar siswa dalam keadaan siap untuk belajar dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan informasi secara singkat tentang tema dan kegiatan yang dipelajari yatu "Pahlawanku" dengan Subtema Perjuangan para Pahlawan dan menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tahap ini sangat penting dilakukan, karena akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan Inti

a. Siswa mengamati gambar dan judul yang terdapat dalam teks bacaan. (mengamati)
b. Siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan gambar pada teks yang akan dbacanya. (menanya)
c. Siswa membaca teks Raja Purnawarman dengan membaca intensif.(mengamati)
d. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. (Mengolah informasi)
e. Siswa menuliskan kembali bacaan menggunakan kalimat sendiri dengan kosa kata baku.(mengolah informasi)
f. Siswa membacakan hasil tulisannya kepada teman-temannya. (mengkomunikasikan)
g. Siswa menjawab pertanyaan dan menuliskannya dalam bagan yang telah disediakan. (Mengolah informasi)
h. Siswa membacakan jawaban pertanyaannya di depan kelas. (mengkomunikasikan)

Kegiatan Akhir

a. Siswa mengumpulkan tugas selama proses pembelajaran
b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan oleh guru.
c. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

5. Penilaian Hasil Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan Scientific

Penilaian dalam pembelajaran sangat penting dilakukan. Sebab melalui penilaian guru dapat mengetahui hasil dari kemampuan siswa, apakah para siswa sudah sudah memahami materi atau belum mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, melalui hasil penilaian guru dapat mengambil keputusan atau merancang tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. . Menurut Purwanto (2006:3) "Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuat penilaian disusun secara terencana".

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu mencakup penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Kemendikbud (2013: 119) menyatakan

> Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific ini akan menggunakan penilaian otentik. Hal ini dikarenakan asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Majid (2014: 239) "Asesmen

otentik memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, asesmen otentik sangat relevan dengan pedekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai".

Penilaian pembelajaran tematik terpadu mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah afektif yang dinilai meliputi penilaian sikap seperti percaya diri, teliti, santun, dan mencerminkan sikap bersatu, baik secara individu maupun berkelompok. Penilaian kognitif berbentuk kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun memecahkan masalah yang timbul dan berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan. Sedangkan ranah psikomotor, akan diamati saat siswa bercerita, membaca, menulis narasi, maupun bernyanyi. Semua penilaian ini akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran di sekolah seringkali menggunakan metode dan pendekatan yang sama setiap harinya sehingga sering tidak efektif dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk memungkinkan siswa belajar dengan aktif, reaktif, responsive, dan analitis, sehingga siswa lebih memahami pembelajaran dan melaluinya dengan perasaan senang. Salah

satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pendektatan scientific (ilmiah) yang terkerangka dalam bentuk:

1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan berikut :

Bagan Pembelajaran Dengan Metode Scientific

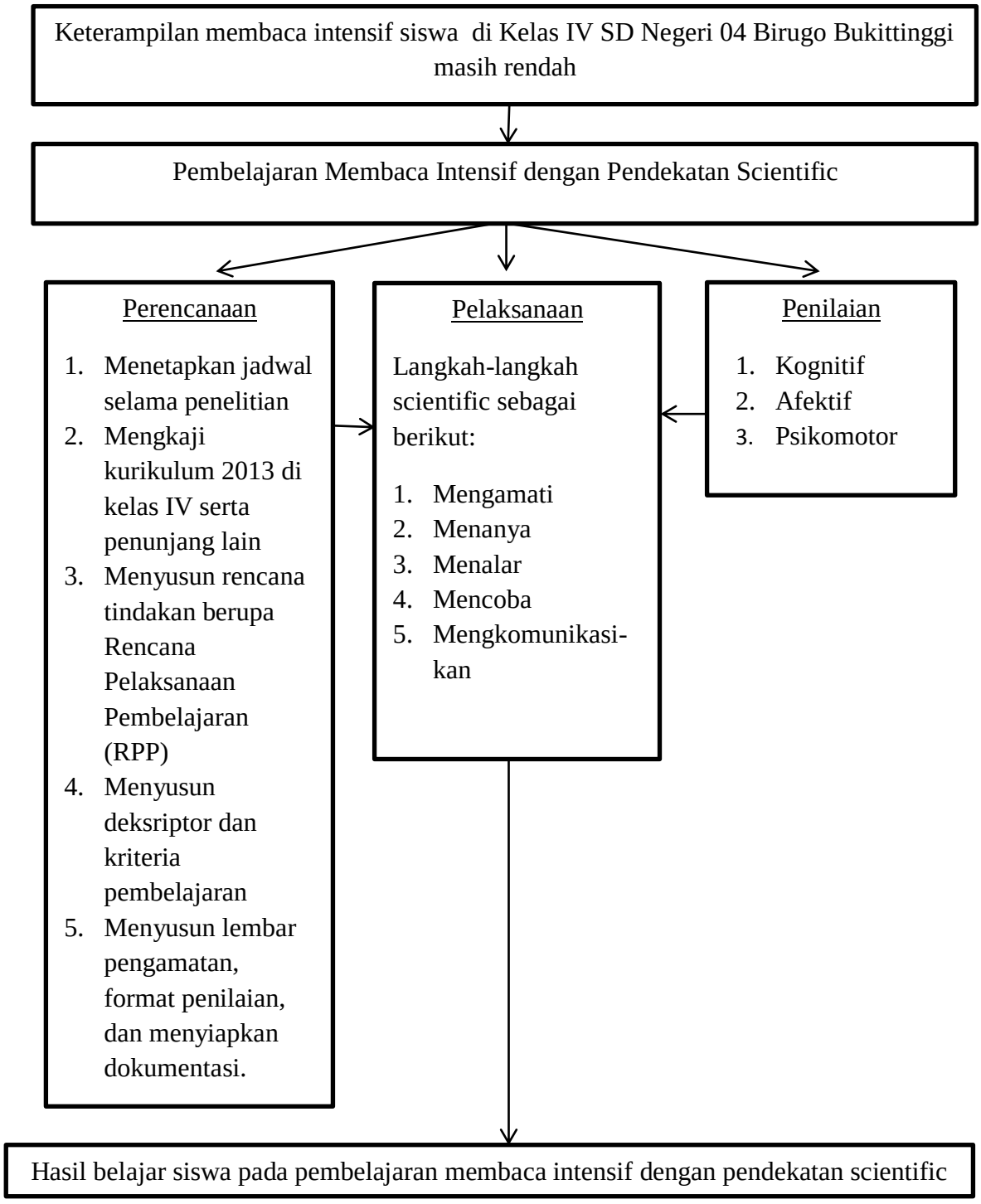

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada perenanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD dengan pendekatan *scientific* dituangkan dalam bentuk RPP komponen penyusunnya terdiri dari tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pada siklus pertama pertemuan satu dan dua belum begitu maksimal sehingga berdampak pada pelaksanaan guru dalam mengajar yang tentu menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan seperti yang diharapkan, perencanaan siklus kedua semakin membaik, sehingga pelaksanaan maupun hasil meningkat.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggun 216 pendekatan *scientific* dalam

pembelajaran tematik terpadu dilakukan penilaian proses dan penilaian hasil. Pelaksanaaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menggunakan 5 langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih memahami bagaimana cara membaca secara intensif .Dimana siswa diarahkan untuk mengamati sesuatu kemudian bertanya atas yang diamati kemudian mengumpulkan informasi dari yang telah diamati seterusnya mengolah informasi yang sudah diperoleh dan mengkomunikasikan hasil yang sudah diolah.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu pada penilaian RPP Siklus I pertemuan I memperoleh persentase rata-rata nilai yaitu 24% (Kurang) dan meningkat menjadi 64% (Cukup) pada siklus I pertemuan II. Kemudian meningkat lagi pada siklus II memperoleh nilai 98% (sangat baik. Aktivitas siswa memperolehkan persentase rata-rata nilai 68% (kurang) pada siklus I pertemuan II dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 70% (cukup). Selanjutnya, meningkat lagi pada siklus II pertemuan I yaitu 83% (baik) dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu 89% (baik). Penilaian terhadap hasil belajar pada siklus I

pertemuan I diperoleh persentase rata-rata nilai 77% (cukup), pada siklus I pertemuan II yaitu 74% (cukup), meningkat lagi pada siklus II pertemuan I yaitu 84% (baik) dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu 90% (sangat baik). Selanjutnya penilaian hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase rata-rata nilai 66% (kurang), meningkat pada siklus I pertemuan II dengan perolehan persentase rata-rata nilai 70% dengan kategori cukup, lebih meningkat lagi pada siklus II pertemuan I yaitu 76% (cukup) dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu 87% (baik). Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dan hasil belajar siswa serta pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Untuk menerapkan penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu harus memahami langkah-langkahnya dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dan meningkat.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pendekatan scientific dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2014.*Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Yulia,Fitrima.2013.*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Metode Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Banja Loweh Kab. Lima Puluh Kota.*

Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Miaz Yalvema. 2014. *Kurikulum 2013 Mewujudkan Pendidikan Bermutu dan Berkarakter*. Padang: UNP

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahim,Farida.2011.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta:Bumi Aksara

Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Tarigan,Henry Guntur.2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilam Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Taufina dan Muhammadi.2011.Mozaik pembelajaran Inovatif.Padang ; Suka Bina Press

Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara